

**LAPORAN PENELITIAN**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI METODE DEBAT AKTIF PADA MATA  
PELAJARAN SKI MATERI HIJRAH NABI  
MUHAMMAD SAW KE MADINAH KELAS VII DI MTS  
YAYASAN PERGURUAN NURUL IKHLAS (YAPNI)  
MEDAN**

*Diajukan sebagai salah satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*

**Oleh:  
SUKMA JUITA  
0314227529**



**PRODI PENDIDIKAN PROFESI GURU  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2023**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Pengertian Hasil Belajar .....	8
2. Teori-teori Belajar.....	16
3. Metode Debat Aktif .....	18
4. Materi Sejarah Hajar Nabi Muhammad Ke Madinah.....	25
B. Kerangka Konseptul.....	33
C. Penelitian Relevan .....	34
D. Hipotesis Tindakan .....	35
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
D. Desain dan Prosedur Penelitian .....	37
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Penskoran .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
1. Data Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa.....	47
2. Data Hasil Pada Siklus I.....	49
3. Data Hasil Pada Siklus II.....	54
B. Pembahasan .....	66

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	69
 DAFTAR PUSTAKA .....	 71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi setiap makhluk yang berbudaya dan berakal sehat, yakni manusia yang sekaligus sebagai khalifah Allah di muka bumi. Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan adalah "*education*" yang bermakna pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab pendidikan adalah "*Tarbiyah*".

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 dipaparkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju tingkat dewasa. Pendidikan salah satu usaha yang pada dasarnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan langkah untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Dalam Islam pendidikan juga merupakan bagian penting, secara umum pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potens manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.

Guna mencapai pada tujuan pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 maka pemerintah telah melakukan perencanaan, pembaharuan dan pengembangan berbagai aspek dalam pendidikan, termasuk

diantaranya pemerintah melakukan pembaharuan terhadap kurikulum, perbaikan penggunaan penggunaan metode, strategi, maupun model pembelajaran, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, serta melaksanakan penelitian pengembangan terhadap kualitas penyelenggaraan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mampu mengembangkan potensi diri anak ditingkat MTs yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang membahas tentang suatu peristiwa masa lampau yang dikemas dalam bentuk cipta dan karya umat Islam berlandaskan nilai-nilai Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki materi yang banyak dan siswa dituntut untuk menghafal tahun, tanggal, tempat peristiwa yang terjadi sehingga tidak jarang siswa yang merasa bosan mengikuti pelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap pelaksanaan target pencapaian kemampuan dalam menguasai pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam khususnya di siswa kelas VII di MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan masih kategori rendah, hal ini dapat dibuktikan dari perolehan nilai ulangan harian. Adapun perolehan nilai ulangan harian berdasarkan data dari madrasah dapat dikemukakan berikut:

Tabel 1.1  
Perolehan Nilai Ulangan Harian Siswa

Kelas	Jumlah	Nilai	KKM	Ketuntasan	Persentase	Ket.
VII-A	28	60-70	75	20	71,43%	Tidak Tuntas
		75-95		8	28,57%	Tuntas
VII-B	29	60-70		19	65,52%	Tidak Tuntas
		75-95		10	34,48%	Tuntas

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Siswa

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai ulangan harian siswa kelas VII MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan masih rendah. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 57 orang. Dinyatakan lulus KKM sebanyak 18 siswa, sedangkan yang tidak lulus KKM sebanyak 29 siswa orang. Siswa yang tidak lulus

KKM tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas sehingga memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Rendahnya perolehan hasil belajar tersebut diduga karena adanya faktor penghambat yang menyebabkan siswa tidak memperoleh hasil belajar yang baik seperti faktor guru. Guru menjadi salah satu faktor pendukung terhadap keberhasilan belajar siswa. Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran didukung oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan fasilitas pembelajaran, alat evaluasi, dan kemampuan dalam memahami karakter siswa.

Seharusnya selama pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya dalam suasana belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat berpengaruh dalam efektif atau tidaknya suatu pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga suasana kelas menjadi hidup. Guru harus dapat memfasilitasi agar dapat memahami potensi yang dimiliki oleh siswa dan membuat mereka aktif dalam belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan metode debat. Menurut Hisyam Zaini, debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan sendiri.

Metode pembelajaran bentuk debat aktif ini dilakukan dengan memberikan suatu isu yang kontroversial sehingga akan terjadi pendapat-pendapat/argumen-argumen yang berbeda dari siswa. Dalam mengemukakan pendapat siswa dituntut untuk menggunakan argumentasi yang kuat yang bersumber pada materi-materi di kelas. Pengajar harus dapat mengarahkan debat ini pada inti materi pelajaran yang ingin dicapai pemahamannya.

Dalam pembelajaran, penggunaan teknik debat aktif yang lebih mengarah pada prosedur debat kompetitif yaitu debat dalam bentuk permainan yang biasa dilakukan di tingkat sekolah dan universitas. Dalam hal ini, debat dilakukan sebagai pertandingan dengan aturan atau format yang jelas dan ketat antara dua pihak yang masing-masing mendukung dan menentang sebuah pernyataan. Pemenang debat adalah tim yang berhasil menunjukkan pengetahuan dan kemampuan debat yang lebih baik. Tidak seperti debat sebenarnya di parlemen. Penggunaan teknik debat aktif dalam pembelajaran tidak bertujuan untuk menghasilkan keputusan.

Namun, lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa dalam berbicara, dalam hal ini kemampuan siswa yang diarahkan meliputi kemampuan untuk berargumentasi, mendengarkan pendapat yang berbeda, menyanggah, dan menyampaikan kritik. Siswa juga dilatih mengutarakan pendapat/pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Bukan berarti siswa diajak saling bermusuhan, melainkan siswa belajar bagaimana menghargai pendapat setiap orang.

Pada perkembangannya, siswa sekarang lebih menyukai pengajaran yang aktif daripada hanya kegiatan yang sifatnya reflektif abstrak saja dan guru pun lebih banyak menggunakan beragam metode agar semangat belajar siswa tetap terjaga. Ini sejalan dengan pendapat Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, yang dikutip dari pendapat Schroeder mengatakan:

“Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah lebih suka kegiatan belajar yang benar-benar aktif dari pada kegiatan yang reflektif abstrak, dengan rasio lima banding satu. Dari semua ini, dia menyimpulkan bahwa cara belajar dan mengajar aktif sangat sesuai dengan siswa masa kini. Agar bisa efektif, guru harus menggunakan metode mengajar berikut: diskusi dan proyek kelompok kecil, presentasi dan debat dalam kelas, latihan melalui pengalaman, pengalaman lapangan, simulasi dan studi kasus. Secara khusus Schoeder menekankan bahwa siswa masa kini “bisa beradaptasi dengan baik terhadap kegiatan kelompok dan belajar bersama”.

Alasan dipilihnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) materi hijrah Nabi Muhammad SAW di Madinah dalam penelitian ini karena pelajaran tersebut, secara umum merupakan bidang studi Islam yang membahas kejadian di masa lampau di Arab maupun di Indonesia. Di sekolah kebanyakan guru SKI masih menggunakan metode ceramah, dan siswa diberi tugas menulis rangkuman setiap pertemuan. Sehingga hal ini membuat siswa merasa bosan. Kebosanan yang timbul dalam diri siswa mengikuti pembelajaran SKI dikarenakan siswa sulit memahami materi tersebut dan tidak jarang diantara peserta didik yang merasa bosan saat belajar sehingga tidak sedikit siswa jadi malas dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan beberapa permasalahan dan pemikiran yang dikemukakan di atas maka perlu penggunaan metode pembelajaran yang menarik yang dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode debat aktif. Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan dengan menetapkan judul penelitian yaitu: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Debat Aktif Pada Mata Pelajaran SKI Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW Ke Madinah Kelas VII di MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Banyak siswa yang pasif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat/ ide.
4. Model pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi di dalam kegiatan pembelajaran.
5. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru.



6. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak bervariasi.
7. Hasil belajar tidak mencapai KKM.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode debat aktif pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah kelas VII di MTs Yasyasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode debat aktif pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah kelas VII di MTs Yasyasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode debat aktif pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah kelas VII di MTs Yasyasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode debat aktif pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah kelas VII di MTs Yasyasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:

- 1) Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan pemahaman materi pelajaran
  - b. Mengoptimalkan keaktifan siswa
  - c. Memupuk keaktifan siswa
  - d. Meningkatkan daya ingat serta motivasi bagi siswa
  - e. Menambah keberanian mengemukakan pendapat
- 2) Bagi Guru
  - a. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses pembelajaran
  - b. Meningkatkan kinerja guru
- 3) Bagi Madrasah
  - a. Memberikan sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
  - b. Sebagai dokumentasi madrasah untuk dijadikan referensi bagi para guru.
- 4) Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis sehingga dapat digunakan sebagai alat mengembangkan diri menjadi yang profesional.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas.<sup>1</sup>

Terciptanya keberhasilan dalam belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran tetapi juga penguasaan, kebiasaan, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Pengertian belajar menurut para ahli, menurut James Owhittaker adalah *Learning is the process by which behavior (in the broader sense originated of changer through prancice or training)*. Artinya belajar adalah proses dimana tungkah laku (dalam arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).<sup>2</sup>

Menurut surya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan prilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Witherington menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dmanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Lebih jauh menurut Crow dan Crow menjelaskan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru. Dan

---

<sup>1</sup> Farida Jaya. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan; tpn, h. 3.

<sup>2</sup> Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan; Publishing, h. 45.

menurut Hilgard berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, mencari ilmu pengetahuan itu wajib atas setiap muslim, sehingga alangkah mulianya orang yang mencari ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa Allah akan memuliakan jalan orang menuntut ilmu seperti hadis Nabi SAW sebagai berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*Artinya: “Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga. (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi)”*.<sup>4</sup>

Menurut perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam penggalan ayat Al-Quran surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: (Apakah kamu hai orang yang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran”*(QS. Az-Zumar:9).<sup>5</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sifat-sifat orang-orang musyrik yang sesat dan menyebutkan celaan terhadap mereka serta tidak tetapnya mereka dalam beribadah, karena

<sup>3</sup> Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; PT Karisma Putra, h. 76-77.

<sup>4</sup> Zuhri Dipl TAFIL, dkk. 1992. *Sunan At Tarmidzi Juz IV*. Semarang, CV Asy-Syifa', h. 274.

<sup>5</sup> Q.S Az-Zumar-9.

mereka kembali kepada Allah pada saat mengalami kesusahan dan kembali kepada patung-patung ketika mengalami kesenangan, maka dilanjutkan dengan menyebutkan hal ihwal orang-orang Mu'min yang tekun melakukan ketaatan, yaitu hanya bersandar kepada Tuhan mereka saja dan hanya kembali kepada-Nya saja, serta mengharapkan rahmat-Nya dan takut kepada adzab-Nya.

Sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara orang yang tahu dan orang yang tidak tahu hanyalah orang yang mempunyai akal fikiran yang sehat, bukan orang yang bodoh dan lalai.<sup>6</sup> Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal itu dipertegas lagi dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggalka orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>7</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan diberi kemuliaan dengan meningkatkan derajatnya kerana selalu menunaikan perintah-Nya dan menjauhkan larangan-Nya. Dan Allah juga memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama, maupun ilmu dunia.

---

<sup>6</sup> Ahmad Mustafa Al-Maraghi, 1989. *Tafsir AL-Maraghi*. Semarang CV Tohaputra Semarang, h. 260-261.

<sup>7</sup> Q.S Al-Mujadalah-11.

Ilmu pengetahuan yang kita peroleh dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk umat manusia pada umumnya. Ilmu bermanfaat dapat menjadi *sodaqoh jariyah* yang pahalanya tidak akan putus meskipun sudah meninggal dunia.

Kandungan surat Al-Mujadalah ayat 11 berbicara tentang etika atau akhlak ketika berada di majelis ilmu. Etika dan akhlak tersebut antara lain ditunjukkan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan dan ketenangan suasana selama dalam majelis, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT.<sup>8</sup>

Selanjutnya Rasulullah juga menegaskan tentang kemampuan untuk berbuat sebaik-baiknya untuk mengambil sebuah keputusan sehingga untuk berlaku adil dan kebaikan yaitu:

وعن عبدالله بن عمرو بن العاص رضيا لله عنهما قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إن المقستين عند الله علمنا برمن نور, الذين يعدلون في حكمهم فأهلهم وماولوا(رواه مسلم)

*Artinya : Abdullah bin Amr bin Ash ra. Berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Sesungguhnya orang-orang yang berbuat adil, (kelak) di sisi Allah berada di atas mimbar cahaya, yaitu orang-orang yang berbuat adil di dalam mengambil keputusan (hukum) baik terhadap perkara keluarga mereka atau pun perkara-perkara lainnya yang diserahkan kepada mereka” (H.R. Muslim)<sup>9</sup>*

Menurut Sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu dalam penilaian hasil belajar, tujuan

<sup>8</sup> Abuddin Nata. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, h. 157.

<sup>9</sup>Maruzi, Muslich, *Koleksi Hadits Sikap dan Pribadi Muslim* (Jakarta: Rineka Cipta), h.,230.

instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang di inginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.<sup>10</sup>

Menurut Benjamin S. Bloom Tiga ranah (dominan) hasil belajar yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian yang menjadi bukti keberhasilan dalam proses mengajar yang dialami siswa dalam segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Banyak guru yang merasa sukar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya mengenai hasil belajar siswa. Dalam hal ini keberhasilan pengajaran yang paling utama kemudian ditetapkan alat untuk menaikkan keberhasilan belajar secara tepat. Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sujdana kedua kriteria tersebut adalah:<sup>12</sup>

a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Didalam hal ini lebih menekankan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

b. Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil.

Dominan hasil belajar adalah prilaku-prilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga dominan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut penjelasannya:<sup>13</sup>

a. Hasil belajar kognitif

---

<sup>10</sup> Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika. 2013. Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAINSU. Vol II No.1,h.8.

<sup>11</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta; Multi Presindo, h. 14-15.

<sup>12</sup> Ibid, h. 20-21.

<sup>13</sup> Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta; Pustaka Belajar, h. 50-53.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkatan atau jenjang. Bloom membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat hasil belajar belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.

1. Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan mengambil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah.
2. Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya.
3. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah.
4. Kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikan kedalam unsur-unsur.
5. Kemampuan sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian kedalam kesatuan.
6. Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaian.

b. Hasil belajar efektif

Kratwohl, membagi hasil belajar efektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

1. Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.



2. Partisipasi atau merespon (*responding*) adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan.
3. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
4. Internalisasi nilai suatu karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

c. Hasil belajar psikomotorik

Simpson, hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreatifitas.

1. Persepsi (*perception*) adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
2. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
3. Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
4. Gerakan terbiasa (*mevhanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
5. Gerakan kompleks (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.
6. Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinil.

Dengan demikian, untuk mengukur hasil belajar domain-domain disusun secara hirarkis dalam tingkat-tingkat mulai dari yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munandi yaitu meliputi faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:<sup>14</sup>

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembapan. Belajar pada tengah hari diruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruangan yang cukup mendukung untuk berfikir.

2. Faktor Instrumental

---

<sup>14</sup> Hamzah B Uno, Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta; PT Bumi Aksara, h. 130-131.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

## 2. Teori-Teori Belajar

Teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Teori-teori belajar tersebut adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

### a) *Connectionism* (koneksionisme)

Teori *connectinism* adalah teori yang ditentukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949) berdasarkan eksperimennya ia menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon. Itulah sebabnya teori koneksionisme juga disebut “S-R Bond Theory” dan “S-R Psikology Of Learning”. Istilah ini menunjukkan pada panjangnya waktu atau banyaknya jumlah kekeliruan dalam mencapai suatu tujuan. (Hilgard dan Bower).

### b) *Calssical Conditioning* (Pembiasaan Klasik)

Teori pembiasaan klasik (*classical conditioning*) ini berkembang berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov (1849-1939), seorang ilmuwan besar Rusia. Pada dasarnya *classical conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan refleksi baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut. Berdasarkan eksperimen tersebut semakin jelas bahwasanya belajar adalah perubahan yang ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dengan respon.

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah. *Pesikologi Belajar*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, h. 92-106

c. *Operant Conditioning* (Pembiasaan Perilaku Respon)

*Operant Conditioning* adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat. Tidak seperti dalam *responden conditioning* (yang responnya didatangkan oleh stimulus tertentu), respon dalam *Operant Conditioning* terjadi tanpa di dahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *rainforce*. *Rainforce* adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, namun tidak sengaja diadakan sebagai pasangan stimulus lainnya seperti dalam *Operant Conditioning*.

d. *Contiguous Conditioning* (Pembiasaan Asosiasi Dekat)

Teori belajar pembiasaan asosiasi dekat adalah teori belajar yang mengasumsikan terjadinya peristiwa belajar berdasarkan kedekatan hubungan antara stimulus dengan respons yang relevan. *Contiguous Conditioning* sering disebut sebagai teori belajar istimewa dalam arti paling sederhana dan efisien, karena didalamnya hanya terdapat suatu prinsip, yaitu kontiguitas (*contiguity*) yang berarti kedekatan asosiasi antar stimulus-respons.

e. *Cognitive Theory* (Teori Kognitif)

Teori psikologi kognitif adalah bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi dalam perkembangan psikologi sains. Sains kognitif merupakan himpunan disiplin yang terdiri atas psikologi kognitif, ilmu-ilmu komputer, linguistik, matematika, epistemo, dan neuropsychologi (psikologi syaraf). Pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tak dapat di ukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental yakni motivasi, kesengsaraan, dan sebagainya.

Dalam perspektif psikologi kognitif, belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral (yang bersifat jasmaniah) meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata dalam hampir setiap peristiwa belajar siswa.

Di antara keyakinan prinsipil yang terdapat dalam teori behavioristik ialah setiap anak manusia lahir tanpa warisan kecerdasan, dan bahkan perasaan baru baru timbul setelah manusia melakukan kontak dengan alam sekitar terutama alam pendidikan. Artinya seorang individu manusia bisa pintar, terampil dan berperasaan hanya bergantung pada bagaimana individu itu di didik.

Jadi peristiwa belajar siswa menurut para behavioris adalah peristiwa melatih refleksi-refleksi sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai siswa tersebut. Dalam perspektif psikologi kognitif peristiwa belajar yang di gambarkan seperti tadi adalah naif (terlalu sederhana dan tidak masuk akal) dan sulit di pertanggungjawabkan secara psikologis.

#### f. *Social Learning Theory* (Teori Belajar Sosial)

Teori belajar sosial adalah sebuah teori belajar yang relatif masih baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada perlunya conditioning (pembiasaan respons) dan imitation (peniruan).

### **3. Metode Debat Aktif**

Metode debat aktif ini pertama kali diperkenalkan oleh Melvin L. Silberman yang merupakan seorang guru besar kajian psikologi pendidikan di Temple University. Metode debat ini merupakan salah satu metode yang diciptakan oleh Melvin L. Silberman dalam pembelajaran aktif (*active learning*). Metode ini digunakan untuk menstimulasi diskusi kelas. Melalui metode ini setiap siswa didorong untuk mengemukakan pendapatnya melalui suatu perdebatan antar kelompok diskusi yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas.

*Active Debate* atau debat aktif ini diambil dari dua kata yaitu *Active*, dan *Debate*. Dan masing-masing mempunyai makna yang berbeda. Kata *Debate* diambil dari bahasa latin yang artinya bicara, debat. Sedangkan secara istilah adalah suatu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan

mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan sendiri.<sup>16</sup> Sedangkan kata *Active* diambil dari bahasa latin yang artinya giat, aktif. Sedangkan secara istilah yang dimaksud aktif ini yaitu guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>17</sup>

Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.

Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya bercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecendrungan sesuai dengan apa yang di inginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat komunikasinya lisan atau tulisan.<sup>18</sup>

Debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategi untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah keterampilan berbicara. Debat juga dapat memberi kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia.

Dalam mengajar bila menggunakan teknik atau metode penyajian debat, ialah sebuah metode dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara.<sup>19</sup>

Sebuah debat bisa menjadi metode berharga yang meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan

---

<sup>16</sup> Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta; Pustaka Insan Madani, 2008), h. 38.

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *7 Tipe Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta; Diva Pres, 2002), h. 60.

<sup>18</sup> Ardi Santoso. *Menang Dalam Debat*, (Semarang: Elfhar, 2004), h.1.

<sup>19</sup> Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 148.

dengan diri mereka sendiri. Ini merupakan strategi debat yang secara aktif melibatkan tiap siswa di dalam kelas tidak hanya mereka yang berdebat.<sup>20</sup>

Dengan kata lain metode debat aktif adalah metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk berani menyampaikan ide, pendapat dan gagasannya dengan cara berargumen baik individual maupun kelompok. Selain itu juga debat aktif merupakan sebuah forum yang tepat dan strategis untuk mengasah keterampilan berbicara dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Dalam Islam debat aktif juga dijelaskan sebagaimana ayat yang menjelaskan tentang debat dalam Q.S. an-Nahl/16:125, yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*<sup>21</sup>

Ayat tersebut menjelaskan beberapa metode salah satunya yaitu metode debat. Metode debat ini dilakukan dengan cara-cara yang baik dan penuh kesatuan tanpa ada tendensi (kecendrungan/kecondongan) menyerang lawan dialog. Maka dalam Islam harus bisa dijelaskan dengan argumen-argumen yang logis dan rasional.

Bahwasanya metode debat merupakan metode pengajaran yang menghidupkan siswa pada permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu

---

<sup>20</sup> Melvin L Silberman. *Active Learning -101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Edisi Revisi. Ter. Raisul Muttaqien, dkk (Cet. XI; Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), h. 141.

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI. *Al-quran dan Terjemahnya*. (Cet. XVII; Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2009), h. 282.

permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.<sup>22</sup>

Menurut buku pengarang Ismail SM, bahwasanya tujuan dari metode debat aktif ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokrasi dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.<sup>23</sup>

Secara sederhana debat aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.<sup>24</sup>

Dengan demikian, metode debat aktif merupakan metode pembelajaran yang fungsional mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal serta dengan melalui debat aktif pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya. Selain itu juga debat aktif mengajarkan peserta didik untuk berfikir kritis, aktif dalam pembelajaran dan menghargai pendapat orang lain.

Langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Susunlah sebuah pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran anda. (misalnya, “media cuma membuat berita, bukan melaporkannya”).
- b. Bagilah kelas menjadi dua tim debat. Tugaskan (secara acak) posisi “pro” kepada satu kelompok dan posisi “kontra” kepada kelompok yang lain.
- c. Selanjutnya, buatlah dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing tim debat.

Misalnya, dalam sebuah kelas yang berisi 24 siswa anda dapat membuat dua subkelompok

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 154.

<sup>23</sup> Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 81.

<sup>24</sup> Andi Subari. *Seni Negosiasi*. (Jakarta; Eftar, 2002), h. 22.



- pro, dan subkelompok kontra yang masing-masing terdiri dari empat anggota. Perintahkan tiap subkelompok untuk menyusun argument bagi pendapat yang dipegangnya, atau menyediakan daftar argument yang mungkin akan mereka diskusikan dan pilih. Pada akhir dari diskusi mereka, perintahkan sekelompok untuk memilih juru bicara.
- d. Tempatkan dua hingga empat kursi (tergantung jumlah dari subkelompok yang dibuat untuk tiap pihak) bagi para juru bicara pihak yang pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah kursi yang sama bagi juru bicara dari pihak yang kontra dan netral. Posisikan siswa yang lain dibelakang tim debat mereka. Untuk contoh sebelumnya, susunannya akan tampak seperti ini: Mulailah “debat” dengan meminta para juru bicara mengemukakan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai “argument pembuka”.
  - e. Setelah semua siswa mendengarkan argument pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke sub kelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengomentari argument pembuka dari pihak lawan. Sekali lagi, perintahkan tiap subkelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru.
  - f. Kembali ke “debat”. Perintahkan para juru bicara, yang duduk berhadap-hadapan, untuk memberikan “argument tandingan” ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang-nyeling antara kedua pihak), anjurkan siswa lain untuk memberika catatan yang memuat argument tandingan atau bantahan kepada pendapat mereka. Juga, anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argument yang disampaikan oleh perwakilan tim debat mereka.
  - g. Tambahkan satu atau beberapa kursikosong bagi tim-tim debat. Izinkan siswa untuk menempati kursi-kursi kosong ini manakala mereka ingin turut berdebat.
  - h. Mulailah segera kegiata ini dengan argumen pembuka perdebatan. Lakukanlah dengan debat kompensional, namun sering-seringlah menggilir para pendebatnya.

Teknik adalah cara, pengetahuan atau kepandaian melalui segala sesuatu yang berkenan dengan debat sehingga bermanfaat bagi penerapat debat. Sedangkan taktik debat adalah siasat, kecerdasan, tindakan atau cara tertentu.

Pada dasarnya teknik debat terdiri dari dua macam, sesuai dengan pengelompokannya, ada yang berposisi sebagai penguat usul dan ada yang mencentangnya.

a. Teknik mempertahankan usul

Pada dasarnya teknik mempertahankan usul dapat ditempuh melalui:

1) Teknik Penegasan

Dalam taktik penegasan satu item yang terkandung didalamnya adalah taktik pengulangan, taktik mempengaruhi, taktik kebersamaan, taktik kompromi, taktik diiyakan dan taktik kesepakatan.

2) Teknik Bertahan

Dalam taktik bertahan mencakup taktik mengelak, taktik menunda, taktik membinasakan, taktik mengangkat, taktik terimakasih, taktik menggambarkan, taktik menguraikan dan taktik membiarkan.

b. Teknik mempertahankan usul

Teknik ini dapat ditempuh melalui:

- 1) Taktik menyerang, meliputi taktik bertanya balik, taktik provokasi, taktik antisipasi, taktik mengagetkan, taktik mencakup, taktik melebih-lebihkan dan taktik memotong.
- 2) Taktik menolak meliputi taktik memungkiri dan taktik kontradiksi.

Teknik dan taktik diatas adalah cara efektif untuk mengawal proses perdebatan.<sup>25</sup> Hal ini merupakan cara yang efektif untuk memulai proses debat dalam suatu pembelajaran di kelas.

Aries Mintagara, menyatakan manfaat debat aktif adalah:

---

<sup>25</sup> Ardi Santoso. *Menang dalam debat*. (Semarang: Elfhar, 2004), h. 45.

- a) Melatih siswa untuk berani tampil dan mampu berbicara menyampaikan pendapat dengan baik dan penuh percaya diri,
- b) Melatih berfikir kritis, logis dan analisis, dan
- c) Melatih bersikap santun, disiplin, dan sportif.<sup>26</sup>

Dengan demikian, debat aktif sangat membantu peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk sikap yang baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar sebuah metode sangat berperan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Karna itu sebuah metode harus memiliki kelebihan agar metode yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang di harapkan bagi guru. Berikut adalah kelebihan metode debat:

- a) Dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan.
- b) Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yan mendebat atau menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah.
- c) Siswa dapat termotivasi untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal terpimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama.
- d) Dalam pertemuan debat itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian diteliti fakta mana yang benar atau valid dan bisa dipertanggung jawabkan.
- e) Karena terjadi pembicaraan aktif antara pemberi saran dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat
- f) Bila masalah yang diperdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti perdebatan itu.
- g) Untungnya pula metode ini dapat dipergunakan pada kelompok dasar.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Aries Mintagara. *Buku Panduan Praktis Debat Bahasa Indonesia Format Parlemen Auralia*, (Magelang: Komunitas Debat FPA Regional Jawa Tengah-DIY, 2002), h. 3.

Tetapi dalam pelaksanaan metode debat ini kita juga menemukan sedikit kelemahan, hal mana bila diatasi. Guru akan mampu menggunakan metode ini dengan baik. Berikut adalah kelemahan dari metode debat aktif:

- a. Didalam pertemuan ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain.
- b. Kemungkinan lain diantara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat.
- c. Dengan metode debat membatasi partisipasi kelompok, kecuali kalau diikuti dengan diskusi.
- d. Agar bisa dilaksanakan dengan baik maka perlu persiapan yang diteliti sebelumnya.<sup>28</sup>

#### **4. Materi Sejarah Hijrah Nabi Muhammad Saw. Ke Madinah**

“*Dzatul Hijrataini*” (wanita yang hijrah dua kali) adalah julukan Ruqiyah binti Muhammad Saw. putri keempat dari Rasulullah Saw, dari Siti Khadijah. Dia merupakan salah seorang wanita muslimah yang meninggalkan tanah kelahirannya demi menyelamatkan akidahnya. Beliau bersama suaminya Usman bin Affan bergabung dengan 10 pria dan 3 wanita meninggalkan makkah secara sembunyi-sembunyi.

Pada bulan Rajab tahun ketujuh sebelum Hijrah (SH)/615 M. Ditengah malam, 11 pria dan 4 wanita sahabat Rasulullah Saw meninggalkan Mekkah secara sembunyi. Mereka menaiki dua perahu di pelabuhan Shuhaibah menuju sebuah negeri untuk menghindari fitnah dan penyiksaan kafir Quraisy.

Setelah mengarungi laut merah, lima belas sahabat Rasulullah itu sampai di Habasyah alias Abessinia (kini dikenal sebagai Ethiopia) sebuah kerajaan di daratan Benua afrika. Para

---

<sup>27</sup> Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2008), h. 148.

<sup>28</sup> Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, h. 49

sahabat hijrah ke Habasyah atas saran Rasulullah Saw yang kala itu dipimpin seorang raja bernama Najasyi. Disana mereka disambut dengan penuh keramahan dan persahabatan.

Setelah tiga bulan menetap di Ethiopia dengan nyaman, mereka pulang kembali ke mekkah. Namun, kondisi Mekkah belum aman. Rasulullah Saw, memerintahkan umat muslim untuk kembali ke Ethiopiria untuk yang kedua kalinya. Pada gelombang kedua, sahabat yang hijrah berjumlah 80 orang, termasuk Usman bin Affan dan Ruqiyah. Rasulullah pun berpesan kepada para sahabat untuk menghormati dan menjaga Ethiopia.

Tak lama mereka kembali ke Mekkah, umat Islam atas perintah Rasulullah Saw hijrah ke Madinah. Pada hijrah kali ini, Ruqiyah pun kembali mendampingi suaminya membela dan menegakkan agama Allah Swt. Sejarah lalu menggelari Ruqiyah sebagai wanita yang hijrah dua kali.

### **A. Pengertian Hijrah**

Secara bahasa hijrah berasal dari kata hajara artinya memutuskan hubungan, yaitu pindah dari suatu daerah ke daerah lain, sedangkan menurut istilah, hijrah adalah keberangkatan Nabi Muhammad Saw. dari kota Mekah ke Madinah. Menurut Fairuz Abadi, arti dari hijrah adalah hijrah dari syirik yang merupakan hijrah yang baik. Menurut Ibnu Faris, hijrah kebalikan dari washol, hijrah juga adalah perginya suatu kaum dari satu wilayah ke wilayah lain.<sup>29</sup>

Hijrah menurut bahasa berarti meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah tempat. Seseorang dikatakan hijrah jika telah memenuhi dua syarat, yaitu pertama ada sesuatu yang ditinggalkan dan kedua ada sesuatu yang dituju (tujuan). Dalam konteks sejarah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Bersama para

---

<sup>29</sup>Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 12

sahabat beliau dari Makkah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah dan dakwah.<sup>30</sup>

Secara garis besar hijrah terdiri dari dua macam yaitu:

#### 1. Hijrah Makaniyah

Hijrah menurut bahasa berarti meninggalkan suatu tempat, selama masa kenabian, peristiwa Hijrah Makaniyah telah terjadi tiga kali, yaitu:

##### a) Hijrah ke Habasya

Hijrah ke Habasya sebagai hijrah pertama adalah hijrah yang dilakukan oleh sebagian sahabat Nabi Saw. Mereka meninggalkan Makkah menuju ke Habasya (Abbsenia, Ethiopia) dalam rangka mencari tempat yang lebih aman (suka politik), karena di Makkah kaum musyirikin terus melakukan tekanan, intimidasi, dan tribulas kepada para pengikut Nabi Saw. Hijrah Habasyah terjadi 2 kali. Nabi Muhammad tidak ikut serta hijrah ke Habasyah.

##### b) Hijrah ke Thaif

Hijrah ke Thaif sebagai hijrah kedua adalah hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw meninggalkan Makkah menuju ke Thaif karena kaum musyirikin semakin meningkatkan intimidasinya terhadap diri beliau, setelah Abu Thalib-paman dan sekaligus penjamin beliau telah meninggal. Namun setelah sampai Thaif, ternyata Nabi Saw justru diusir oleh para penduduknya.

##### c) Hijrah ke Madinah (Yatsrib)

Hijrah yang ketiga adalah hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan para Sahabatnya. Hijrah ke Yasrib yang diubah namanya menjadi Madinah, memberikan harapan besar kepada masa depan dakwah Islam. Rasulullah Saw bersama para sahabatnya berhijrah

---

<sup>30</sup> Abu Su'ud, Islamologi (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 35

dari Makkah ke Yatsrib yang belakangan kemudian diubah namanya oleh Nabi Saw menjadi Madinah. Hijrah ini dilakukan pada tahun ke-13 kenabian (622M).<sup>31</sup>

## 2. Hijrah Maknawiyah

Hijrah *Maknawiyah* pengertiannya ditegaskan oleh Nabi Muhammad Saw dalam haditsnya

“*Sesorang muslim adalah seorang yang menghindari menyakiti muslim lainnya dengan lidah dan tangannya. Sedangkan orang berhijrah adalah orang yang meninggalkan semua apa yang dlarang oleh Allah.*” (Shahih Al Bukhari, Kitabul Iman, Bab 4 Hadis No 10).

Hijrah maknawiyah dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a. Hijrah *I'tiqadiyah* yaitu hijrah keyakinan
- b. Hijrah *fikriyah*
- c. Hijrah *syu'uriyah*
- d. Hijrah *sulukiyah*.<sup>32</sup>

## B. Sebab Nabi Muhammad Melakukan Hijrah Ke Madinah

Ketika menerima ayat 94, surah Al-Hijr, Nabi Muhammad mulai berdakwah secara terang-terangan. Para pemimpin Quraisy menggunakan berbagai cara untuk mencegah dakwah Nabi Muhammad, namun selalu gagal baik secara diplomatik, tawaran, dan kekerasan fisik.

Adapun beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad Saw memilih Yatsrib sebagai tempat hijrah umat Islam. Faktor-faktornya antara lain:

- a. Yatsrib adalah tempat yang paling dekat.

---

<sup>31</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), h. 346.

<sup>32</sup> Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tamatis Ayat al-Qur'an dan hadits* jilid 7 (Jakarta: Widya Cahaya, 2009), h. 466.

- b. Sebelum diangkat menjadi Nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk kota tersebut. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul Muthallib beristrikan orang Yatsrib. Di samping itu, ayahnya dimakamkan disana.
- c. Penduduk Yatsrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.
- d. Bagi diri Nabi sendiri, hijrah merupakan keharusan selain karena perintah Allah Swt.<sup>33</sup>

### **C. Proses Hijrah Nabi Muhammad Ke Madinah**

Umat Islam di Makkah mayoritas telah hijrah ke Madinah, kecuali Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib. Keduanya menemani Nabi Muhammad Saw sampai mendapati perintah dari Allah Swt untuk berhijrah ke Madinah. Nabi Muhammad telah mempersiapkan hijrah hampir dua bulan dengan perencanaan yang matang. Beliau menyiapkan rencana dengan melihat situasi dan kondisi di kota Makkah.

Sekalipun demikian Rasulullah tidak mengambil sikap permusuhan terhadap mereka. Beliau menetapkan adanya perjanjian dengan semua penduduk Madinah termasuk kaum Yahudi untuk menjamin perdamaian dan kerukunan. Dalam perjanjian ini kaum Yahudi beroleh jaminan keselamatan jiwa dan harta benda, perlakuan yang baik, kebebasan menjalankan agamanya dan memperoleh hak yang sama dengan warga Madinah lainnya.<sup>34</sup>

Adapun proses hijrah Nabi Muhammad dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Ali Menggantikan Nabi Muhammad di Tempat Tidurnya**

Kafir Quraisy berencana membunuh Nabi Muhammad Saw agar tidak jadi hijrah ke Madinah. Pada saat itu umat Islam di Makkah tinggal sedikit. Sebelum turu perintah hijrah kepada Nabi Muhammad, beliau sudah meminta Abu Bakar untuk menemaninya. Setelah itu Abu Bakar menyiapkan dua ekor untanya yang diserahkan pemeliharaannya kepada Abdullah

---

<sup>33</sup>Abdul Muin Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 17.

<sup>34</sup>Muhammad Husain Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad (Terjemah)* (Jakarta : Lentera Antarnusa, 2010), hal. 202.



bin Uraiqiz sampai nanti tiba diperlukan. Ketika turun perintah hijra dari Allah Swt, Nabi Muhammad Saw, dan Abu Bakar meinggalkan Mekkah secara diam-diam untuk hijrah ke Madinah.

Pada malam akan hijrah, Nabi Muhammad meminta Ali bin Abi Thalib untuk memakai mantelnya dan berbaring di tempat tidurnya. Nabi Muhammad Saw, berpesan kepada Ali bin Abi Thalib, setelah nabi hijrah, untuk tinggal dulu di Mekkah menyelesaikan barang-barang amanat orang yang dititipkan kepadanya. Maka, ketika para algojo kafir mengintip ke tempat tidur Nabi Muhammad Saw, mereka melihat seseorang berbaring di tempat tidur dan mengira bahwa Nabi Saw masih tidur. Setelah tahu bahwa yang tidur adalah Ali bin Abi Thalib, mereka menyeretnya ke Masjidil Haram dan menyiksanya, lalu melepaskannya.

## 2. Gua Tsur

Selama berada d gua Tsur, Nabi Muhammad telah merencanakan secara matang untuk mengamankan proses hijrahnya antara lain:

- a. Abdullah bin Abu Bakar mendatangi gua setiap malam dan menyampaikan berita tentang rencana dan kegiatan kafir Quraisy. Sebelum fajar ia sudah kembali ke Mekkah sehingga seolah-olah ia selalu berada di Mekkah.
- b. Amar bin Fuhairah menggiring domba-domba gembalanya ke dalam gua pada malam hari sehingga Nabi Muhammad Saw, dan Abu Bakar bisa minum susu domba. Amar menggiring kembali domba-dombanya ke Mekkah sebelum fajar setelah Abdullah bin Abu Bakar kembali ke Mekkah, agar jejak kaki Abdullah terhapus oleh jejak domba-domba itu.
- c. Abdullah bin Ariqat Laitsi, seorang kafir yang dapat dipercaya dan bekerja sebagai pemandu yang diupah oleh Abu Bakar datang ke gua Tsur, setelah hari ketiga membawa dua ekor unta.

- d. Pada waktu itu Abu Bakar menawarkan satu dari unta itu kepada Nabi Saw sebagai hadiah. Namun, beliau Saw memaksa membeli unta itu. Abu Bakar ra pun akhirnya bersedia menerima pembayaran sebesar empat ratus dirham. Unta dikenal sebagai unta Nabi Muhammad Saw yang dinamai Quswa.
- e. Dengan dipandu oleh Abdullah bin Ariqat, mereka berdua memulai perjalanan menuju Madinah. Amar juga menyertai perjalanan mereka.

### 3. Suraqa

Ketika itu Quraisy mengadakan sayembara dengan hadiah seratus ekor unta bagi orang yang menyerahkan Nabi Muhammad Saw, ketika terdengar kabar bahwa ada rombongan tiga orang sedang dalam perjalanan, mereka yakin itu adalah Muhammad dan sahabatnya.

### 4. Masjid Quba'

Setelah menempuh perjalan 7 hari, Nabi Muhammad Saw dan Abu Bakar sampai di Quba', sebuah desa yang terletak dua mil di selatan madinah. Beliau membangun masjid. Beliau melepaskan untanya dan merupakan Masjid pertama dalam sejarah Islam.

### 5. Tiba di Madinah

Setiba Nabi Muhammad Saw di Madinah, program pertama beliau adalah menentukan tempat di mana akan membangun Masjid. Beliau melepaskan untanya dan menetapkan tempat berhenti untanya sebagai Masjid. Membangun masjid adalah langkah pertama yang dilakukan Rasulullah SAW, beliau memilih lokasi masjid di tempat pertama kali unta beliau "duduk" ketika tiba di Madinah. Lokasi ini pada mulanya adalah tempat mengeringkan kurma milik dua anak yatim yang dipelihara oleh As'ad bin Zararah yaitu Suhail dan Sahel, putra-putri Nafi' bin Umar bin Tha'labah yang kemudian dibeli oleh Rasulullah Saw.

Dalam pembangunan masjid ini Rasulullah dan juga para sahabat bergotong royong. Semuanya tidak henti-hentinya memanjatkan puji syukur kehadirat Allah sambil sesekali para

sahabat menirukan senandung kalimat yang disenandungkan oleh Rasulullah seperti senandung, “*Ya Allah imbalan terbaik adalah imbalan akhirat limpahkanlah rahmat-Mu kepada kaum Anṣar dan Muhajirin.*”(HR.Bukhari).<sup>35</sup>

Selanjutnya membangun persaudaraan. Persaudaraan sangat dibutuhkan bukan saja untuk suksesnya pembinaan masyarakat islam tetapi juga untuk tersedianya kebutuhan pokok seperti papan dan pangan bagi pendatang yang pada umumnya tidak dapat membawa serta harta benda mereka. Inilah yang dialami oleh kaum Muhajirin dari Makah.

Persaudaraan yang dijalin Rasulullah ini bukan saja berfungsi memberi bantuan materi dari yang mempunyai kepada yang tak mempunyai, tetapi juga berusaha menghapus perbedaan-perbedaan yang dapat mengakibatkan pelecehan terhadap sesama. Karena itu Rasulullah mempersaudarakan antara bekas hamba sahaya dengan orang yang sebelum islam dipandang sangat terhormat. Seperti Zaid bin Haritsah dengan Hamzah bin Abdudl Muṭalib dan Usaid bin Hudair, Ja’far bin Abi Ṭalib dan Muadz bin Jabbal. Abu Bakar dengan Kharijah bin Zuhair, Umar bin Khaṭṭab dengan Itban bin Malik, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Selain suku Aws dan Khajraz yang telah memeluk islam di Madinah juga ada orang-orang Yahudi yang terdiri dari tiga suku besar, Qurayzah, Nadir dan Qaynuqa’. Di samping itu juga ada kelompok kaum Musyrik. Dalam rangka membangun masyarakat Madinah yang aman dan damai yang bisa dinikmati oleh semua pihak, Rasulullah SAW merasa perlu untuk menciptakan kerukunan antar seluruh anggota masyarakat di Madinah. Dari sinilah dirumuskan apa yang kemudian kita kenal dengan “Piagam Madinah”<sup>37</sup>

Rasulullah SAW sadar sepenuhnya bahwa kekuatan ekonomi merupakan pilar kehidupan masyarakat. Beliau menyadari bahwa orang-orang Yahudi sangat berperan dan lihai dalam bidang ini. Tetapi sering kali mereka melanggar etika dalam berbisnis, kerena itu

---

<sup>35</sup>Said Ramadhan al-Buthy, *Fikih Sirah (Terjemah)* (Bandung:Hikmah, 2010), h. 224.

<sup>36</sup>Abdus Salam Haruun, *Tahdhīb Sirah ibnu Hisham*, (Beirut: Muasasah al-Risalah, 1993), h. 104.

<sup>37</sup>Shihab, M. Quraish, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW: dalam Sorotan Al-Qur’an dan Hadits-hadits Shahih* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 312.

selain membangun masjid beliau juga membangun pasar yang baru, bukan saja pada lokasinya, tetapi juga dalam bentuk interaksi dan peraturan-peraturannya.

## **B. Kerangka Konseptual**

Dalam proses belajar menggunakan metode sangatlah penting untuk memberikan kesan yang positif kepada siswa agar apa yang telah disampaikan oleh guru dapat dipahami dan tersampaikan dengan jelas oleh anak didik. Pada kenyataannya masih banyak guru yang belum bisa mengaplikasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Penggunaan metode dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang ingin dicapai. Seorang guru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode atau strategi yang sama dan tidak bervariasi terhadap materi yang berbeda, sehingga hasilnya para siswa cenderung mengalami kebosanan dan kejenuhan ketika menerima pelajaran di kelas. Masalah ini disebabkan kurangnya kemauan dan motivasi siswa dalam pelajaran atau materi yang disampaikan, kurangnya minat siswa terhadap materi SKI karena pelajaran Sejarah terkesan membosankan dan kurang mengasyikkan. Untuk menghindari hal tersebut maka seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran agar suasana di kelas siswa dapat lebih aktif.

Metode debat aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SKI dikarenakan untuk membangkitkan keberanian mental siswa dalam berbicara, menyampaikan ide, pendapat dan gagasannya dengan cara berargumentasi baik individual ataupun kelompok, dan untuk mengasah keterampilan berbicara dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa sehingga suasana belajar tidak membosankan.

### C. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Praja dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Teknik Active Debate (Perdebatan Aktif) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2010-2011 menunjukkan bahwa kegiatan debat aktif dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hendrik Praja (2012:144) menyatakan kemampuan berbicara siswa setelah penggunaan teknik active debate mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I nilai kemampuan siswa tertinggi adalah 80, pada siklus II nilai tertinggi adalah 84, pada siklus yang ke III nilai tertinggi adalah 92. Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan teknik active debate sangat efektif untuk kegiatan pembelajaran berbicara siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aldila Putri Utami dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbahasa Jawa dengan Penerapan Metode Debat Aktif (*active debate*) pada siswa Kelas X AP 2 SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Hasil penelitian ini nilai rata-rata pada pra tindakan yaitu 50,00 kemudian meningkat menjadi 59,33 pada nilai rata-rata siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 59,33 menjadi 68,42, dan pada siklus III nilai rata-rata menjadi 71,95. Peningkatan yang terjadi sebesar 43,90%. Peningkatan dari pra tindakan hingga siklus III menunjukkan siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berfikir yang telah ditetapkan maka hipotesis penelitian ini adalah “dengan penerapan metode debat aktif pada

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan pendidik dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berupa siklus. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus disesuaikan dengan perubahan yang akan dicapai.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan. Di MTs YAPNI kelas VII sebagai subjek dalam penelitian ini berdasarkan observasi dan kesepakatan dengan guru kelas beserta kepala sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Debat Aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas (YAPNI) Medan.

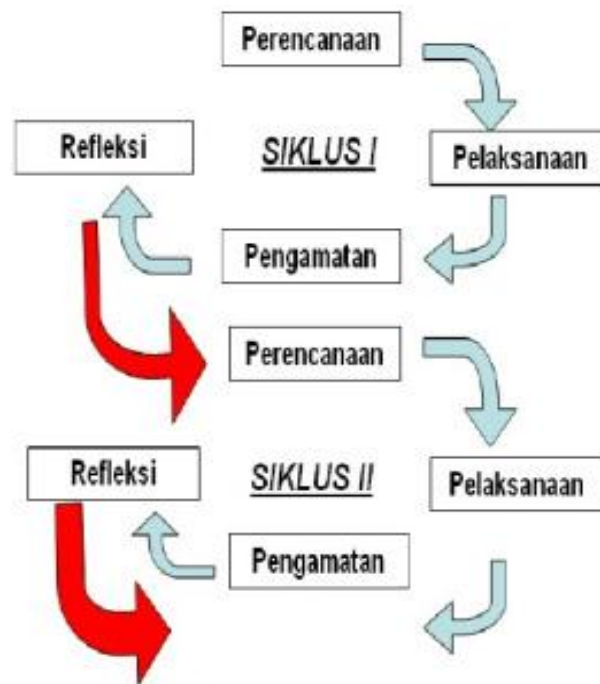
##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs YAPNI kelas VII. Adapun waktu penelitian pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021 mulai dari kesiapan mengajar sampai pelaksanaan tindakan.

## D. Desain dan Prosedur Penelitian

### I. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini diantaranya:



Gambar 3.1. Skema Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis

Selanjutnya dapat dijelaskan tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini akan dilakukan dalam 3 tahapan yaitu:

#### 1. Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan pengajuan surat izin kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti merencanakan tindakan dengan berdiskusi terlebih dahulu dengan guru bidang studi.



## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini melaksanakan tindakan di dalam kelas seoptimal mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan serta refleksi pada setiap akhir pertemuan dan akhir siklus I dan siklus II.

## 3. Pelaporan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penelitian laporan penelitian yang dibuat sesuai hasil pelaksanaan tindakan dan sesuai dengan format pedoman penelitian skripsi.

## II. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka peneliti menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas Medan. Berikut tahapannya:

- a) Menyusun jadwal penelitian, dalam hal ini penelitian tindakan kelas dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021.

- b) Merangsang pengkondisian pembelajaran metode Debat Aktif.
- c) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- e) Mempersiapkan materi ajar tentang Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah.
- f) Mempersiapkan media berupa gambar yang menerangkan Sejarah singkat Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah.
- g) Mempersiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- h) Mempersiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, tes serta angket.

## **2. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif sesuai dengan yang telah direncanakan selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu pada mata pelajaran SKI. Tindakan yang dilakukan sifatnya terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Berikut tahapannya:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa.
- b) Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dijelaskan.
- c) Menyajikan materi pembelajaran.
- d) Membuat kelompok debat untuk diskusi.

- e) Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau perwakilan siswa tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.
- f) Guru memberikan kuis atau pertanyaan yang memotivasi belajar kepada seluruh siswa tanpa diperbolehkan bekerja sama.
- g) Memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.

### **3. Tahap Observasi**

Observasi adalah prosedur pengumpulan data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

### **4. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas respon dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi, menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan dan menentukan tindakan tambahan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus kedua.

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan**

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbeda dari siklus I dengan materi yang berlanjut.
- b) Merancang pengkondisian melalui Metode Debat Aktif.

- c) Mempersiapkan media, alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d) Merancang pengelolaan kelas.
- e) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa observasi guru dan siswa, tes serta dokumentasi.

## **2. Pelaksanaan**

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan dianalisis penyebabnya pada tahap awal. Berikut tahapannya:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa agar lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Menggali pengetahuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dijelaskan.
- c) Menyajikan materi pembelajaran.
- d) Kemudian guru membentuk kelompok debat antara pro dan kontra.
- e) Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- f) Guru memberikan kuis dan pertanyaan kepada seluruh siswa di tiap kelompoknya.
- g) Memberikan penghargaan hasil belajar yang lebih sering aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h) Memberikan penguatan dan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari secara bersama-sama.

## **3. Pengamatan**

Pengamatan atau tahap observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan terhadap proses pembelajaran siswa dan mendokumentasikan

proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dilakukan seluruh kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Mengidentifikasi rintangan yang dihadapi dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti akan menggambarkan instrumen tes, wawancara serta observasi.

##### **a) Tes dan Wawancara**

Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar SKI siswa adalah tes. Yang dimaksud dengan tes adalah cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas harus dikerjakan sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi seseorang. Dalam penelitian ini, tes dibagi atas tes awal dan tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Tes awal diberikan sebelum pemberian tindakan di kelas yang bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw. Sedangkan tes hasil belajar diberikan setelah pembelajaran melalui pendekatan metode Debat Aktif. Tes hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dapat diatasi setelah diberikan pembelajaran.

Sebelum tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian maka terlebih dahulu divalidasi isi oleh para ahli. Hal ini juga sama dengan yang dikatakan Suharsimi Arikunto “sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.”<sup>38</sup>

#### b) Observasi

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan guru bidang studi SKI selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun perannya adalah mengamati proses belajar mengajar yang berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi diserahkan kembali kepada peneliti untuk melihat sejauh mana ketercapaian proses belajar mengajar.

### F. Teknik Penskoran

Adapun teknik penskoran yang ditetapkan oleh peneliti terhadap siswa dirangkum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

#### Teknik Penskoran

Untuk Semua Soal	
Skor 0	= Tidak menyelesaikan soal dan jawaban apapun.
Skor 10	= Menuliskan jawaban dengan benar.

### G. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes, wawancara serta observasi. Catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 2003 Jakarta; Bumi Aksara h. 64.

pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada. Dan tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

#### 1) Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Madinah dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dikutip dari Ngalim Purwanto sebagai berikut:<sup>39</sup>

<b>TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR</b>	<b>KATEGORI</b>
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Tinggi
65-79%	Cukup
55-64%	Rendah
<55%	Sangat Rendah

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. 2009 Bandung; PT Remaja Rosdakarya, h. 82.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah, dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tingkat penguasaan atau daya serap siswa akan terlihat pada tinggi rendahnya skor mentah yang dicapai. Menurut Uzer Usman bahwa “Terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal, yaitu: (1) Daya serap perorangan/individual seseorang siswa disebut tuntas belajar bila ia telah mencapai skor 65% atau nilai 6,5. (2) Daya serap klasikal suatu kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap 75%.<sup>40</sup>

Persentase daya serap siswa (PDS) secara perorangan/individual dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$PDS = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}}$

Dimana:

PDS = Persentase Daya Serap

A = Skor yang diperoleh siswa

B = Skor maksimal

Dengan Kriteria:

$0\% \leq PDS < 65\%$  : Siswa belum tuntas belajar

$75\% \leq PDS \leq 100\%$  : Siswa telah tuntas dalam belajar

Untuk mengetahui persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$PKK =$

$\frac{\text{Banyaknya siswa yang telah mencapai daya serap } \leq 75\% \text{ banyaknya subjek penelitian}}{\text{banyaknya subjek penelitian}} \times 100$

Dimana:

PKK= Persentase Ketuntasan Klasikal

---

<sup>40</sup> Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, 2007. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, h. 64.



Pada penelitian ini target yang ingin dicapai adalah persentase ketuntasan klasikal mencapai  $\leq 85\%$ . Jika target ini tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### 3) Menarik Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tidaknya siklus berikutnya dilanjutkan atas permasalahan yang diduga.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Data Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas maka terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru pelajaran SKI guna memperoleh permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian dilakukan *pre-tes* untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah sebelum dilaksanakannya pembelajaran menggunakan metode debat aktif.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan kepada siswa dan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dapat diketahui beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas VII MTs Yayasan Perguruan Nurul Ikhlas Tahun Ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran SKI yaitu siswa kurang mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan sehingga siswa kurang mampu dalam mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Kurangnya kemampuan siswa ini terbukti dari hasil *pre-test* yang diberikan bahwa siswa hanya mampu memperoleh nilai rata-rata hasil *pre-test* yaitu sebesar 44,80. Siswa belum mengalami ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya hasil *pre-tes* dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Data Hasil Pre Tes Untuk Mengetahui Kondisi  
Kemampuan Awal Siswa

No	Nomor Responden	Skor	Nilai	Ketuntasan
1.	01	11	55	Tidak Tuntas
2.	02	9	45	Tidak Tuntas
3.	03	9	45	Tidak Tuntas
4.	04	7	35	Tidak Tuntas
5.	05	11	55	Tidak Tuntas
6.	06	9	45	Tidak Tuntas
7.	07	9	45	Tidak Tuntas
8.	08	8	40	Tidak Tuntas
9.	09	7	35	Tidak Tuntas
10.	010	7	35	Tidak Tuntas
11.	011	8	40	Tidak Tuntas
12.	012	10	50	Tidak Tuntas
13.	013	9	45	Tidak Tuntas
14.	014	11	55	Tidak Tuntas
15.	015	9	45	Tidak Tuntas
16.	016	9	45	Tidak Tuntas
17.	017	8	40	Tidak Tuntas
18.	018	9	45	Tidak Tuntas
19.	019	7	35	Tidak Tuntas
20.	020	7	35	Tidak Tuntas
21.	021	10	50	Tidak Tuntas
22.	022	9	45	Tidak Tuntas
23.	023	11	55	Tidak Tuntas
24.	024	11	55	Tidak Tuntas
25.	025	9	45	Tidak Tuntas
Jumlah			1120	
Nilai Rata-Rata			44,80	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes kemampuan awal siswa sebesar 40,80. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa berdasarkan hasil *pre-test* dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Hasil  
Tes Kemampuan Awal Siswa

No	Kriteria Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan Pembelajaran Klasikal
1.	< 75	Tidak Tuntas	25	100,00
2.	≥ 75	Tuntas	0	00,00
Jumlah			25	100,00

Berdasarkan hasil *pres test* membuktikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran SKI matri materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dapat diketahui bahwa sebanyak 25 siswa (100,00%) dinyatakan tidak tuntas, dan tidak ada siswa (00,00%) dinyatakan tuntas. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil *pre-tes* ternyata siswa tidak memenuhi target ketuntasan belajar. Hal ini membuktikan bahwa perlunya dilakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan siklus I.

## 2. Data Hasil Pada Siklus I

Setelah diketahui kemampuan awal siswa berdasarkan tes kemampuan awal, selanjutnya dilakukan pembelajaran melalui siklus I dengan melakukan tahapan sebagai berikut:

### a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran SKI untuk membahas teknis pelaksanaan. Tahap perencanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian melalui wawancara dan observasi. Dalam kegiatan tahap perencanaan dilakukan tindakan yaitu:

1. Menyiapkan bahan atau materi untuk disampaikan di kelas.

2. Menyusun RPP mengenal mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.
3. Menyusun post tes yang diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I.
4. Menyiapkan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yaitu lembar observasi aktivitas siswa, dan aktivitas guru selama mengajar.

#### **b) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif sesuai skenario yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan/menerapkan metode debat aktif, maka guru melakukan langkah-langkah atau fase-fase metode pembelajaran debat aktif sebagai berikut:

- Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
- Menyampaikan materi secara singkat dengan metode pembelajaran debat aktif
- Mengamati siswa dalam pembelajaran.
- Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk didiskusikan
- Membagi siswa ke dalam kelompok dan tiap satu kelompok terdiri dari 5 orang untuk mendiskusikan materi yang diberikan guru selama 10 menit.
- Setelah selesai diskusi, guru meminta kepada satu kelompok berbagi untuk seluruh kelompok tentang apa yang telah dipikirkan sebelumnya dengan cara setiap kelompok bergiliran untuk mempersentasikan.
- Membuat kesimpulan dari pertanyaan yang sudah di diskusikan.

#### **c) Tahap Evaluasi dan Observasi**

Setelah pelaksanaan tindakan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I selanjutnya dilakukan tahap evaluasi dan observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh peneliti dan rekan observer.

### 1) Hasil Tes Siklus I

Pelaksanaan evaluasi atau tes dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru mata pelajaran SKI yang menerapkan metode debat aktif dalam mata pelajaran SKI pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dalam upaya peningkatan kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berakhir, siswa diberikan pos tes untuk mengetahui hasil belajar. Masing-masing tes diberikan pada akhir pertemuan pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan (kemampuan siswa setelah diberikan tindakan) dan untuk melihat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal setelah pemberian tahap tindakan pembelajaran pada siklus I.

Selanjutnya berdasarkan hasil post test pada siklus I dapat dikelompokkan beberapa kesulitan yang masih dialami oleh siswa pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan menggunakan metode debat aktif. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah pada siklus I dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nomor Responden	Skor	Nilai	Ketuntasan
1.	01	15	75	Tuntas
2.	02	13	65	Tidak Tuntas
3.	03	11	55	Tidak Tuntas
4.	04	10	50	Tidak Tuntas
5.	05	14	70	Tidak Tuntas
6.	06	14	70	Tidak Tuntas
7.	07	17	85	Tuntas
8.	08	8	40	Tidak Tuntas
9.	09	11	55	Tidak Tuntas
10.	010	9	45	Tidak Tuntas
11.	011	10	50	Tidak Tuntas
12.	012	20	100	Tuntas
13.	013	18	90	Tuntas

14.	014	18	90	Tuntas
15.	015	16	80	Tuntas
16.	016	12	60	Tidak Tuntas
17.	017	11	55	Tidak Tuntas
18.	018	18	90	Tuntas
19.	019	10	50	Tidak Tuntas
20.	020	9	45	Tidak Tuntas
21.	021	20	100	Tuntas
22.	022	19	95	Tuntas
23.	023	17	85	Tuntas
24.	024	14	70	Tidak Tuntas
25.	025	11	55	Tidak Tuntas
Jumlah			1725	
Nilai Rata-Rata			69,00	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes kemampuan awal siswa sebesar 69,00. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa berdasarkan hasil *post-test* siklus I dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.4  
Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Hasil  
Tes Siklus I

No	Kriteria Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan Pembelajaran Klasikal
1.	< 75	Tidak Tuntas	10	40,00
2.	≥ 75	Tuntas	15	60,00
Jumlah			25	100,00

Berdasarkan hasil tes hasil belajar pada siklus I membuktikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran SKI materi materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dapat diketahui bahwa sebanyak 10 siswa (40,00%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 15 siswa (60,00%) dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan perbandingan jumlah di atas maka dapat dikemukakan bahwa perolehan hasil tes hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I terhadap penguasaan materi pelajaran masih rendah.

Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I ternyata siswa tidak memenuhi target ketuntasan

belajar. Hal ini membuktikan bahwa perlunya dilakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan siklus selanjutnya.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung guna mengamati aktivitas guru selama melaksanakan mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan menggunakan metode debat aktif. Adapun hasil observasi aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru  
Pada Siklus I

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian			
			4	3	2	1
1.	Pendahuluan	Melakukan apersepsi	√			
		Memberikan motivasi	√			
		Menjelaskan tujuan pembelajaran		√		
		Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan			√	
2.	Kegiatan Inti	Menjelaskan materi pelajaran		√		
		Mengontrol kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				√
		Membimbing siswa selama tahapan pelaksanaan metode pembelajaran debat aktif		√		
		Memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pendapatnya			√	
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan			√	
3.	Penutup	Merangkum hasil pembelajaran				√
		Memberikan tugas			√	
		Doa penutup		√		
Jumlah Skor			8	12	8	2
Jlh. Keseluruhan			30			
Rata-Rata			62,50%			

Berdasarkan lembar observasi tentang kegiatan mengajar guru terdapat beberapa prosedur penilaian yang digunakan. Dari hasil observasi terhadap aktivitas peneliti selama pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dapat dikemukakan bahwa tingkat keberhasilan masih kurang. Pada tabel lembar observasi aktivitas guru di atas dapat dilihat bahwa hasil



observasi kegiatan mengajar guru pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan menggunakan metode debat aktif masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dilakukan perbaikan.

### 3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	01	35	67.31	Tinggi
2.	02	33	63.46	Tinggi
3.	03	29	55.77	Sedang
4.	04	27	51.92	Sedang
5.	05	38	73.08	Tinggi
6.	06	36	69.23	Tinggi
7.	07	45	86.54	Sangat Tinggi
8.	08	17	32.69	Rendah
9.	09	24	46.15	Sedang
10.	010	26	50.00	Sedang
11.	011	27	51.92	Sedang
12.	012	50	96.15	Sangat Tinggi
13.	013	46	88.46	Sangat Tinggi
14.	014	48	92.31	Sangat Tinggi
15.	015	46	88.46	Sangat Tinggi
16.	016	33	63.46	Tinggi
17.	017	26	50.00	Sedang
18.	018	48	92.31	Sangat Tinggi
19.	019	29	55.77	Sedang
20.	020	18	34.62	Rendah
21.	021	50	96.15	Sangat Tinggi
22.	022	47	90.38	Sangat Tinggi
23.	023	44	84.62	Sangat Tinggi
24.	024	35	67.31	Tinggi
25.	025	28	53.85	Sedang
Jumlah		885		
Rata-Rata		35,40		

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat dikemukakan persentase kategori aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Kategori Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1.	80%-100%	Sangat Tinggi	9	36,00
2.	60%-79%	Tinggi	6	24,00
3.	40%-59%	Sedang	8	32,00
4.	20%-39%	Rendah	2	8,00
5.	0%-19%	Sangat Rendah		00,00
Jumlah			25	100.00 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kategori aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama siklus I yaitu sebanyak 9 orang siswa (36,00%) termasuk kategori sangat tinggi, sebanyak 6 orang siswa (24,00%) termasuk kategori tinggi, sebanyak 8 orang siswa (32,00%) termasuk sedang, sebanyak 2 orang siswa (8,00%) termasuk kategori rendah, dan tidak ada siswa yang termasuk sangat rendah aktivitas belajarnya.

Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode debat aktif termasuk kategori sangat tinggi, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang masih termasuk kategori rendah aktivitasnya selama mengikuti pembelajaran pada siklus I. Masih terdapatnya rendah aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I membuktikan masih perlu dilakukannya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

#### 4) Tahap Refleksi I

Dari hasil tes pada pelaksanaan siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus I jika dibandingkan dengan hasil pre tes sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebanyak 10 orang siswa sudah mengalami ketuntasan belajar (40,00%) dan sebanyak 15 siswa belum

mengalami ketuntasan belajar (60,00%), sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh belum mencapai 85,00% berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan mengajar guru pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan menggunakan metode debat aktif dapat disimpulkan bahwa aspek yang perlu diperhatikan dan diperbaiki guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengontrol kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru perlu memperhatikan kesiapan yang dimiliki oleh siswa ketika akan mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, masih terdapat rendahnya aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I membuktikan masih perlu dilakukannya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan perolehan hasil belajar pada siklus I, hasil observasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, dan masih terdapat rendahnya aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa perlu melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

### **3. Data Hasil Pada Siklus II**

Dalam melakukan tindakan siklus I penelitian belum menunjukkan hasil yang memuaskan, pada tingkat ini kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat belum teraplikasi dalam pembelajaran, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### **a) Tahap Perencanaan**

Dalam tahapan perencanaan pada siklus II sama dengan tahapan perencanaan pada siklus I, tahap siklus II disusun berdasarkan data dari hasil refleksi dan analisis dari siklus I.

Untuk memperoleh keberhasilan pembelajaran pada siklus II maka perlu dilakukan perencanaan yang meliputi:

- (1) Peneliti harus lebih aktif dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar mampu dan memiliki motivasi yang kuat untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan.
- (2) Mengupayakan untuk menyampaikan materi ajar sebaik mungkin, sehingga siswa benar-benar mampu menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan.
- (3) Peneliti memberikan saran agar siswa memiliki kemauan yang kuat untuk mengulang pelajaran di rumah.
- (4) Peneliti membagikan lembar aktivitas siswa agar proses penyelesaian soal dalam dilakukan dengan tepat waktu.
- (5) Peneliti harus memberikan penguatan, pujian dan motivasi kepada siswa yang berhasil dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan.

#### **b) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan adalah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode debat aktif yang sesuai dengan skenario yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II adalah dengan menggunakan/menerapkan metode debat aktif, maka guru melakukan langkah-langkah atau fase-fase metode pembelajaran debat aktif sebagai berikut:

- Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas.
- Menyampaikan materi secara singkat dengan metode pembelajaran debat aktif
- Mengamati siswa dalam memperoleh dan merespon gambar yang di tampilkan.
- Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk didiskusikan
- Membagi siswa ke dalam kelompok dan tiap satu kelompok terdiri dari 5 orang untuk mendiskusikan materi.

- Setelah selesai diskusi, guru meminta kepada setiap kelompok bergiliran untuk mempersentasikan.
- Membuat kesimpulan dari pertanyaan yang sudah di diskusikan.

### c) Tahap Evaluasi dan Observasi

Setelah pelaksanaan tindakan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II selanjutnya dilakukan tahap evaluasi dan observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh peneliti dan rekan observer.

#### 1) Hasil Tes Siklus II

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah pada siklus II dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nomor Responden	Skor	Nilai	Ketuntasan
1.	01	17	85	Tuntas
2.	02	15	75	Tuntas
3.	03	16	80	Tuntas
4.	04	17	85	Tuntas
5.	05	16	80	Tuntas
6.	06	16	80	Tuntas
7.	07	19	95	Tuntas
8.	08	16	80	Tuntas
9.	09	16	80	Tuntas
10.	010	20	100	Tuntas
11.	011	16	80	Tuntas
12.	012	20	100	Tuntas
13.	013	19	95	Tuntas
14.	014	19	95	Tuntas
15.	015	18	90	Tuntas
16.	016	14	70	Tuntas
17.	017	13	65	Tuntas
18.	018	19	95	Tuntas
19.	019	16	80	Tuntas
20.	020	18	90	Tuntas
21.	021	20	100	Tuntas

22.	022	19	95	Tuntas
23.	023	18	90	Tuntas
24.	024	15	75	Tuntas
25.	025	16	80	Tuntas
Jumlah			2140	
Nilai Rata-Rata			85,60	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes kemampuan awal siswa sebesar 85,60. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa berdasarkan hasil *post-test* siklus II dapat dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Hasil  
Tes Siklus II

No	Kriteria Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan Pembelajaran Klasikal
1.	< 75	Tidak Tuntas	0	00,00
2.	≥ 75	Tuntas	25	100,00
Jumlah			25	100,00

Berdasarkan hasil tes hasil belajar pada siklus II membuktikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran SKI materi materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dapat diketahui bahwa sebanyak 25 siswa (100,00%) dinyatakan tuntas dan tidak ada siswa (00,00%) dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan perbandingan jumlah di atas maka dapat dikemukakan bahwa perolehan hasil tes hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II terhadap penguasaan materi pelajaran masih sudah baik.

Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II ternyata siswa sudah memenuhi target ketuntasan belajar. Hal ini membuktikan bahwa tidak perlunya dilakukan tindakan perbaikan.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung guna mengamati aktivitas guru selama melaksanakan mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan menggunakan metode debat aktif. Adapun hasil observasi aktivitas selama pelaksanaan pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.10  
Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru  
Pada Siklus II

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian			
			4	3	2	1
1.	Pendahuluan	Melakukan apersepsi	√			
		Memberikan motivasi	√			
		Menjelaskan tujuan pembelajaran		√		
		Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan		√		
2.	Kegiatan Inti	Menjelaskan materi pelajaran	√			
		Mengontrol kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√		
		Membimbing siswa selama tahapan pelaksanaan metode pembelajaran debat aktif	√			
		Memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pendapatnya		√		
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan		√		
3.	Penutup	Merangkum hasil pembelajaran	√			
		Memberikan tugas	√			
		Doa penutup	√			
Jumlah Skor			28	15		
Jlh. Keseluruhan			43			
Rata-Rata			89,58%			

Berdasarkan lembar observasi tentang kegiatan mengajar guru terdapat beberapa prosedur penilaian yang digunakan. Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru peneliti selama pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II di kelas dapat dikemukakan bahwa sudah diperoleh tingkat keberhasilan mengajar. Pada tabel lembar observasi aktivitas guru di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi kegiatan mengajar guru pada mata pelajaran SKI

materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan menggunakan metode debat aktif sudah terdapat beberapa peningkatan sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan mengajar guru pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan menggunakan metode debat aktif dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek sudah mengalami peningkatan sehingga sudah ada keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru sudah mampu mengontrol kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mampu memperhatikan kesiapan yang dimiliki oleh siswa ketika akan mengikuti kegiatan belajar di kelas. Selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terjadi peningkatan aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran.

### 3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran dan bekerjasama dengan peneliti. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1.	01	48	92.31	Sangat Tinggi
2.	02	49	94.23	Sangat Tinggi
3.	03	46	88.46	Sangat Tinggi
4.	04	47	90.38	Sangat Tinggi
5.	05	46	88.46	Sangat Tinggi
6.	06	44	84.62	Sangat Tinggi
7.	07	48	92.31	Sangat Tinggi
8.	08	37	71.15	Tinggi
9.	09	45	86.54	Sangat Tinggi
10.	010	50	96.15	Sangat Tinggi
11.	011	46	88.46	Sangat Tinggi
12.	012	50	96.15	Sangat Tinggi



13.	013	46	88.46	Sangat Tinggi
14.	014	47	90.38	Sangat Tinggi
15.	015	49	94.23	Sangat Tinggi
16.	016	48	92.31	Sangat Tinggi
17.	017	36	69.23	Tinggi
18.	018	50	96.15	Sangat Tinggi
19.	019	36	69.23	Tinggi
20.	020	44	84.62	Sangat Tinggi
21.	021	50	96.15	Sangat Tinggi
22.	022	48	92.31	Sangat Tinggi
23.	023	45	86.54	Sangat Tinggi
24.	024	47	90.38	Sangat Tinggi
25.	025	48	92.31	Sangat Tinggi
Jumlah		1150		
Rata-Rata		46,00		

Berdasarkan tabel di atas selanjutnya dapat dikemukakan persentase kategori aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Kategori Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Banyak Siswa	Persentase
1.	80%-100%	Sangat Tinggi	22	88,00 %
2.	60%-79%	Tinggi	3	12,00 %
3.	40%-59%	Sedang	-	0,00 %
4.	20%-39%	Rendah	-	0,00 %
5.	0%-19%	Sangat Rendah	-	0,00 %
Jumlah			25	100.00 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kategori aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama siklus II yaitu sebanyak 22 sorang siswa (88,00% ) termasuk kategori sangat tinggi aktivitasnya, sebanyak 3 orang siswa (12,00%) termasuk kategori tinggi aktivitasnya, tidak terdapat siswa yang memiliki aktivitas kategori sedang, rendah dan sangat rendah.

Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan menggunakan metode debat aktif pada siklus II mengalami peningkatan dan termasuk kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II aktivitas belajar siswa termasuk kategori sangat tinggi sehingga tidak perlu dilakukannya perbaikan.

#### **4) Tahap Refleksi II**

Dari hasil tes pada pelaksanaan siklus II diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus II jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebanyak 25 siswa sudah mengalami ketuntasan belajar (100,00%) dan tidak ada siswa mengalami ketidak tuntas belajar, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh sebesar 100,00% dan sudah mencapai di atas 85,00% berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan lembar observasi kegiatan mengajar guru pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan menggunakan metode debat aktif dapat disimpulkan sudah terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru terutama peningkatan pada mengontrol kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru sudah mampu memperhatikan kesiapan yang dimiliki oleh siswa ketika akan mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, sudah terdapat peningkatan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sehingga tidak perlu dilakukannya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan perolehan hasil belajar pada siklus II, hasil observasi aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru, dan hasil observasi aktivitas siswa mengikuti kegiatan

pembelajaran membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama siklus II sudah mengalami peningkatan dan tidak perlu melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 4.13  
Rekapitulasi Nilai Pre Tes, Siklus I, dan Siklus II

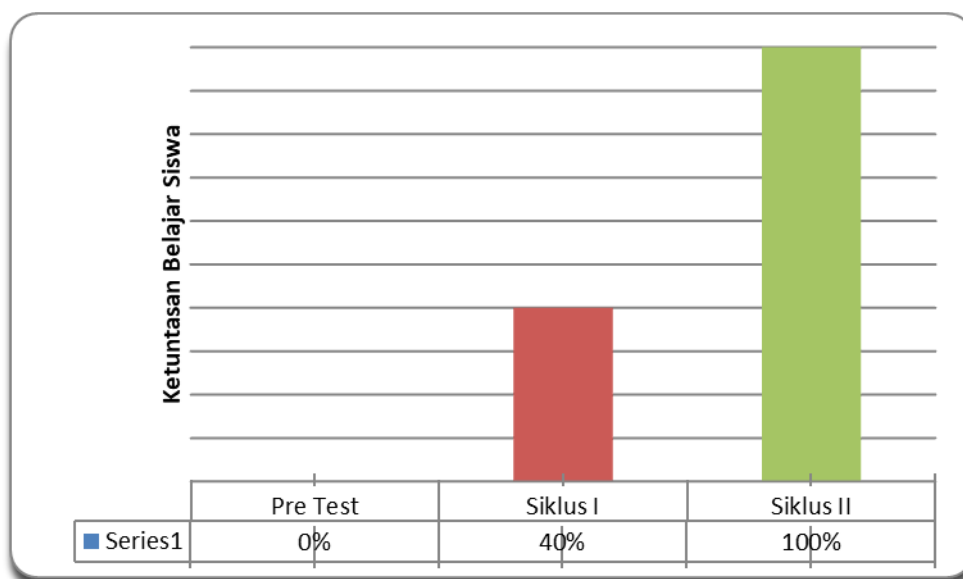
Kode Siswa	Pre Tes	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan
1.	55	75	85	Meningkat
2.	45	65	75	Meningkat
3.	45	55	80	Meningkat
4.	35	50	85	Meningkat
5.	55	70	80	Meningkat
6.	45	70	80	Meningkat
7.	45	85	95	Meningkat
8.	40	40	80	Meningkat
9.	35	55	80	Meningkat
10.	35	45	100	Meningkat
11.	40	50	80	Meningkat
12.	50	100	100	Meningkat
13.	45	90	95	Meningkat
14.	55	90	95	Meningkat
15.	45	80	90	Meningkat
16.	45	60	70	Meningkat
17.	40	55	65	Meningkat
18.	45	90	95	Meningkat
19.	35	50	80	Meningkat
20.	35	45	90	Meningkat
21.	50	100	100	Meningkat
22.	45	95	95	Meningkat
23.	55	85	90	Meningkat
24.	55	70	75	Meningkat
25.	45	55	80	Meningkat
Jumlah	1120	1725	2140	Meningkat
Rata-rata	44,80	69,00	85,60	
Ketuntasan	0,00%	40,00%	100,00%	

Selanjutnya dapat dikemukakan tabel ketuntasan hasil belajar siswa secara sebagai berikut:

Tabel 4.14  
Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Pelaksanaan Test	Persentase Ketuntasan
1.	Pelaksanaan Pre Test	0,00%
2.	Pelaksanaan Siklus I	40,00%
3.	Pelaksanaan Siklus II	100,00%

Selanjutnya dapat dikemukakan diagram batang ketuntasan hasil belajar siswa siswa sebagai berikut:



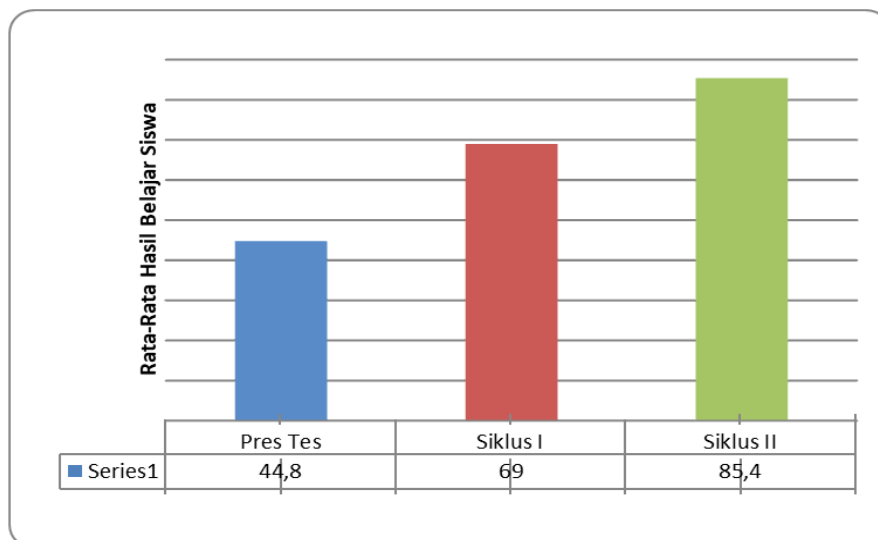
Gambar 4.1  
Diagram Batang Peningkatan Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

Berikut disajikan tabel peningkatan rata-rata hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran:

Tabel 4.15  
Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

No	Pelaksanaan Test	Rata-rata
1.	Pre Test	44,62
2.	Siklus I	68,08
3.	Siklus II	84,04

Selanjutnya dapat dikemukakan diagram batang peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 4.2  
Diagram Batang Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada siklus I dan siklus II maka dapat dikemukakan bahwa hasil pre tes dari 25 siswa sebelum dilakukannya pembelajaran di kelas pada mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah diperoleh nilai terendah sebesar 35 dan tertinggi 55. Siswa yang mencapai nilai  $< 75$  atau tidak tuntas sebanyak 25 siswa (100%) dan siswa yang mencapai  $\geq 75$  atau tuntas sebanyak 0 orang siswa

(00%). Rata-rata perolehan nilai belajar siswa sebesar 44,80. Tingkat ketuntasan klasikal mencapai ketuntasan sebesar 0%. Hal ini membuktikan bahwa perolehan nilai pres tes siswa masih memiliki tingkat keberhasilan belajar (ketuntasan klasikal) di bawah 85% dan siswa dinyatakan belum tuntas mempelajari mata pelajaran SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan pre tes dan hasil wawancara ditemukan adanya kesulitan siswa dalam mata pelajaran SKI khususnya pada materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Maka peneliti melaksanakan upaya perbaikan dengan menyelenggarakan siklus pembelajaran yaitu siklus I. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dari 25 siswa yang telah mempelajari tentang hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah memperoleh nilai terendah sebesar 40 dan tertinggi sebesar 100. Siswa yang memperoleh nilai  $< 75$  atau tidak tuntas sebanyak 15 orang (60,00%) dan siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$  atau tuntas sebanyak 10 orang (40,00%). Rata-rata perolehan hasil atau nilai belajar sebesar 69,00. Tingkat ketuntasan klasikal mencapai 40,00%. Hal ini membuktikan bahwa nilai hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I belum memiliki tingkat keberhasilan belajar (ketuntasan klasikal) karena masih di bawah 85,00%

Berdasarkan perolehan hasil belajar pada siklus I masih belum mencapai ketuntasan sehingga dilaksanakan siklus II. Hasil data pada siklus II terdapat 25 siswa (100,00%) ketuntasan dan tidak ada siswa (00,00%) belum mengalami ketuntasan individu. Perolehan ketuntasan klasikal sebesar 100,00% hal ini membuktikan bahwa hasil belajar secara klasikal pada siklus II telah mencapai ketuntasan karena telah mencapai 85,00% dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 85,40.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif pada mata pelajaran

SKI materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah di kelas VII MTs Yayasan Perguruan  
Nurul Ikhlas Tahun Pelajaran 2020/2021.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode debat aktif rata-rata nilai hasil belajar adalah sebesar 44,80 dengan persentase ketuntasan 00,00%.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode debat aktif pada siklus I rata-rata nilai *post-tes I* 69,00 dengan persentase ketuntasan 40,00%, hasil *post-tes II* siklus II rata-rata hasil belajar siswa 85,40 dengan persentase ketuntasan 100,00%.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar SKI siswa materi hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dengan menggunakan metode debat aktif dimana adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 44,80 menjadi 85,40, sehingga tercapainya ketuntasan belajar siswa.

#### B. Saran-saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian dan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar SKI siswa secara optimal, maka guru perlu menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan serta dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.



2. Sebaiknya dalam mata pelajaran SKI, guru tidak hanya sekedar mentransfer konsep-konsep atau teori kepada siswa, tetapi harus dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi yang telah mereka pelajari.
3. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, diharapkan kepada Kepala Sekolah lebih memperhatikan ketersediaan sarana dalam pembelajaran, khususnya dalam hal pembelajaran SKI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Su'ud, *Islamologi*. 2003. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ananda, Rusydi, Dkk. 2017. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita
- Arikunto, Suharsimi. 2003.. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta; Multi Presindo.
- Axiom Jurnal Pendidikan dan Matematika. 2013. Medan: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAINSU. Vol II No.1,h.8.
- Bakar, Rosdiana A. 2008. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Daulay, Haidar Putra Daulay. 2014. *Pendidikan Islam*. Jakarta; Kencana.
- Haikal, Muhammad Husain. 2010. *Sejarah Hidup Muhammad (Terjemah)*, Jakarta : Lentera Antarnusa.
- Hamzah B Uno, Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 130-131.
- Haruun, Abdus Salam. 1993., *Tahdhīb Sirah ibnu Hisham*. Beirut: Muasasah al-Risalah.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Arsyani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Jamal Ma'mur Asmani. 7 2002. *Tipe Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta; Diva Pres.
- Jaya, Farida Jaya. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan; Tpn.
- Jazuli, Ahzami Samiun, *Hijrah Dalam Pandangan al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Kementrian Agama RI. *Al-quran dan Terjemahnya*. ( Cet. XVII; Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2009.
- Maraghi, Ahmad Mustafa, 1989. *Tafsir AL-Maraghi*. Semarang :Tohaputra Semarang.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan; Publishing
- Melvin L. Silberman. 2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia.
- Mintagara, Aries.2002. *Buku Panduan Praktis Debat Bahasa Indonesia Format Parlemen Autralia*. Magelang: Komunitas Debat FPA Regional Jawa Tengah-DIY.
- Muhibbin Syah. *Pesikologi Belajar*. 2012. Jakarta; Rajagrafindo Persada
- Nata, Abuddin Nata. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. 2009 Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Nanang Purwanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta; Pustaka Belajar
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Karisma Putra
- Said Ramadhan al-Buthy. 2010. *Fikih Sirah (Terjemah)*. Bandung:Hikmah, 2010.
- Salim, Abdul Muin. 2004. *Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Ardi. 2004. *Menang Dalam Debat*, Semarang: Elfhar.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2011. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW: dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-hadits Shahih*. Jakarta: Lentera Hati.
- Silberman, Melvin L. 2014. *Active Learning -101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Edisi Revisi. Ter. Raisul Muttaqien, dkk (Cet. XI; Bandung: Nuansa Cendikia.
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group.
- Subari, Andi. 2002. *Seni Negosiasi*. Jakarta; Eftar, 2002
- Usman, Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Ahmad Muhammad. 2009. *Ensiklopedi Tamatis Ayat al-Qur'an dan hadits* jilid 7. Jakarta: Widya Cahaya, 2009.
- Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta; Pustaka Insan Madani.
- Zuhri Dipl TAFL, dkk. 1992. *Sunan At Tarmidzi Juz IV*. Semarang, CV Asy-Syifa', h. 274.